JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 14 November 2024 | **Revised:** 25 Desember 2024 | **Accepted:** 28 Desember 2024

Framing Media Terhadap Pemberitaan Investasi *Smart City* IKN: Analisis pada Media *Online* Kompas.com dan Tempo.co Periode 1 Maret – 28 April 2024

Avita Safitri[1], Yuliati[2], Verani Indiarma[3*]
[1]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, safitriavita2@gmail.com
[2]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, yuliati@unib.ac.id
[3]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, vindiarma@unib.ac.id

[*]Corresponding Author: vindiarma@unib.ac.id

Abstract: *This research aims to describe the framing of smart city investment news in Indonesia's National Capital City (IKN) published on the online media Kompas.com and Tempo.co. Started from the phenomenon of IKN development in Indonesia which raised smart city concept and involved investors that became hot news adorned the country's online media. This is qualitative research with a descriptive approach in the constructivism paradigm using Zhongdang Pan and Gerald M. Konicki's framing theory. Data collection was carried out through observation, documentation and literature study. Researcher analyzed the smart city investment news contents in IKN from 1 March – 28 April 2024 which outlined analyzes based on four structures: syntax, script, thematic and rhetorical. Researcher tested the validity through data triangulation. The results show that Kompas.com and Tempo.co both provide similar, relevant and up-to-date information regarding smart city investment in IKN. However, there are significant differences in the way Kompas.com and Tempo.co frame the news. Kompas.com frames investor involvement in the IKN smart city project in positive way supports government policies for economic and technological progress. Meanwhile, Tempo.co frames it decisively by emphasizing the impact tends to be overlooked on government actions involving investors in the smart city project at IKN.*

Keywords: *Smart City, IKN, Investors, News, Framing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembingkaian (*framing*) berita investasi *smart city* di Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia yang dimuat pada media *online* Kompas.com dan Tempo.co. Hal ini berangkat dari fenomena pembangunan IKN di Indonesia yang mengangkat konsep *smart city* serta melibatkan para investor sehingga menjadi pemberitaan hangat yang menghiasi media *online* tanah air. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriftif dalam paradigma konstruktivisme menggunakan teori *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Konicki. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti menganalisis isi berita investasi *smart city* di IKN periode 1 Maret – 28 April 2024 yang menjabarkan

analisis-analisis berdasarkan empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Peneliti melakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kompas.com dan Tempo.co sama-sama memberikan informasi yang mirip, relevan, dan terkini mengenai investasi *smart city* di IKN. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam cara Kompas.com dan Tempo.co membingkai berita. Kompas.com membingkai keterlibatan investor di proyek *smart city* IKN secara positif yang mendukung kebijakan pemerintah untuk kemajuan ekonomi dan teknologi. Sementara Tempo.co membingkai pemberitaannya lebih kritis dengan penekanannya terhadap dampak yang cenderung terabaikan terhadap tindakan pemerintah yang melibatkan investor dalam proyek *smart city* di IKN.

Kata Kunci: *Smart City*, IKN, Investor, Berita, *Framing*

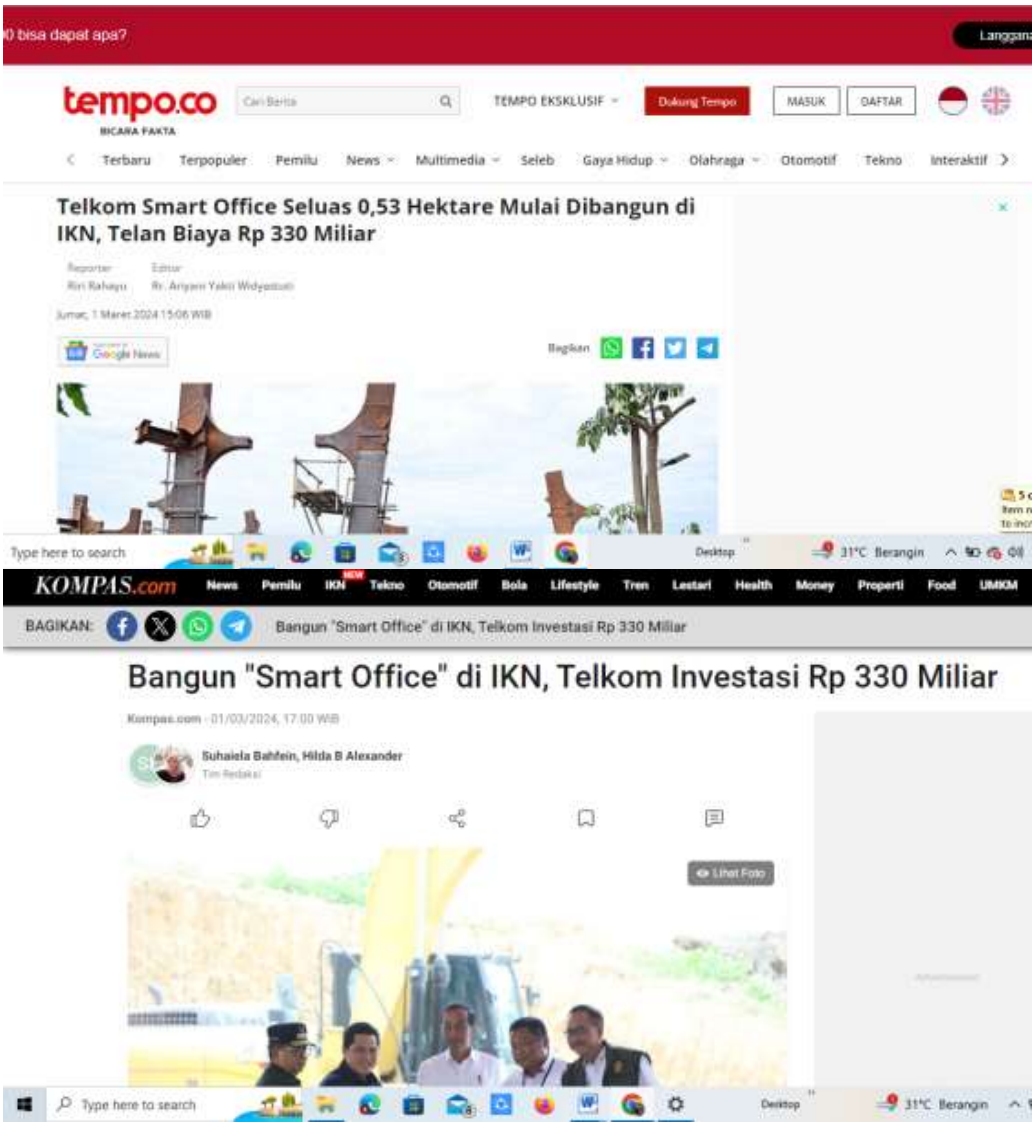
PENDAHULUAN

Pemberitaan tentang kota cerdas (*smart city*) di Ibu Kota Nusantara (IKN) Indonesia merupakan topik hangat yang menghiasi media saat ini. Berawal dari fenomena perpindahan ibu kota dari Pulau Jawa ke Pulau Kalimantan yang tidak lagi dianggap hanya wacana sejak ditetapkannya UU No. 3 Tahun 2022 pada 15 Februari 2022. UU yang berisi 11 bab dan 44 pasal tersebut berisi hal-hal yang berkaitan dengan peraturan tentang pembentukan ibu kota negara bernama Nusantara dari Jakarta ke Kabupaten Penajem Panser Utara, Kalimantan Timur (Amilia & Andung, 2022). Kemudian, fenomena tersebut semakin diwarnai pro dan kontra berkat rancangan pembangunan IKN dengan mengusung tema *smart, modern, and green city* yang direalisasikan melalui konsep *smart city* (Bonartua et al., 2024). *Smart city* adalah konsep pembangunan kota pintar karena fokus utamanya adalah melakukan tatanan kota cerdas yang diwujudkan melalui upaya pemerintah dalam menggunakan perkembangan teknologi (Batuara et al., 2022). Beberapa pihak yang setuju dengan rancangan ini menilai konsep *smart city* dapat dijadikan senjata dalam menghadapi ujian-ujian perkembangan kota modern serta membersihkan persoalan maupun perselisihan terhadap pembangunan perkotaan dimasa depan dengan teknologi yang dapat memajukan pembangunan ekonomi, efisiensi, keberlanjutan, dan taraf hidup masyarakat (Winkowska et al., 2019). Sementara pihak kontra beranggapan bahwa merealisasikan *smart city* di IKN tentu memakan biaya yang sangat besar. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) menghitung dana perpindahan IKN kurang lebih membutuhkan 466 T (Triliyun). Dana yang sangat besar beriringan dengan keadaan hutang negara yang masih menumpuk (Abdillah, 2022).

Berangkat dari situ pula, dalam merealisaskan pembangunan berskala besar ini tidak menutup kemungkinan memiliki keterlibatan dengan sektor swasta, khususnya dalam hal investasi. Kisaran dana yang mampu ditanggung pemerintah Indonesia hanya sekitar 20% dan 80% dana lainnya akan diperoleh dengan melibatkan berbagai investor dari dalam negeri maupun luar negeri (Putra, 2024). Keterlibatan investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri sangat penting dalam pembiayaan infrastruktur dan teknologi *smart city* di IKN. Oleh sebab itu, persoalan media massa membingkai keterlibatan investor dalam proyek ini menjadi penting, karena media berperan membentuk persepsi publik. Kabar perpindahan ibu kota sudah berhasil memicu perdebatan publik, ditambah adanya pembangunan *smart city* di IKN yang dalam hal ini melibatkan investor semakin mengundang perhatian hingga menjadi topik pemberitaan berbagai media.

Media yang gencar memberitakan pembangunan *smart city* di antaranya yaitu media Kompas.com & Tempo.co. Media seperti Kompas.com dan Tempo.co memiliki pengaruh signifikan dalam menyebarkan informasi terkait investasi dan pengembangan *smart city* di IKN sehingga dapat menimbulkan opini publik karena bergantung pada sudut pandang yang

diciptakan oleh kedua media tersebut. Seperti berita mengenai perusahaan besar yaitu Telkom yang kabarnya menerima kerja sama untuk mengembangkan *smart city* di IKN, media Kompas.com dan Tempo.co kompak memberitakan hal serupa pada hari yang sama, yaitu pada 1 Maret 2024. Namun, ada perbedaan penggunaan judul dimana judul berita merupakan hal yang pertama kali dilirik oleh pembaca, tidak jarang juga pembaca langsung menebak isi berita hanya melalui judulnya saja. Berikut tampilan gambar berita dari kedua media tersebut.



Gambar 1. Berita pada Portal Berita O*nline* Kompas.com dan Tempo.co
Sumber: Portal Berita *Online* Kompas.com dan Tempo.co

Berita di atas adalah salah satu berita yang menunjukkan bagaimana perkembangan pembangunan *smart city* di IKN yang melibatkan investor dalam negeri (PT Telkom Indonesia) pada media *online* Kompas.com dan Tempo.co. Pada laman berita media Kompas.com yang ditulis oleh Bahfein, Suhaiela, Alexander, (2024) diberi judul "Bangun "*Smart Office*" di IKN, Telkom Investasi Rp 330 Miliar". Sementara judul pada media *online* Tempo.co yang ditulis oleh Rahayu, Riri, Widyastuti, (2024) yaitu "Telkom *Smart Office* Seluas 0,53 Hektare Mulai Dibangun di IKN, Telan Biaya Rp 330 Miliar". Keduanya sama-sama menjelaskan bagaimana pembangunan Telkom *Smart Office* dilakukan dengan estimasi investasi yang mencapai Rp 330 miliar. Hanya saja, media Tempo.co menjelaskan lebih rinci bagaimana pembangunan tersebut dilakukan dilahan seluas 0,53 Hektare.

Perbedaan judul yang cukup signifikan antara kedua berita yang berada pada media yang berbeda di atas menjadi pemantik rasa ketertarikan peneliti untuk semakin yakin melakukan penelitian ini. Pasalnya, kedua media tersebut aktif berpartisipasi dalam memberitakan pembangunan *smart city* di IKN Indonesia untuk ditunjukkan kepada khalayak. Peneliti tergerak untuk meneliti bagaimana *framing* media *online* Kompas.com & Tempo.co terhadap pemberitaan investasi pembangunan *smart city* di IKN serta bagaimana perbandingan kedua media dalam membingkai berita tersebut. Peneliti akan melakukan analisis *framing* pada sejumlah berita di media *online* Kompas.com & Tempo.co periode 1 Maret – 28 April 2024. Peneliti telah menganalisis total 31 berita yang berkaitan dengan pembangunan proyek *smart city* di IKN sebagai pergerakan awal dalam melakukan penelitian ini. Dari analsis tersebut, ditetapkan 5 berita pada masing-masing media, Kompas.com dan Tempo.co, yang terfokus pada berita investasi *smart city* di IKN. Hal tersebut bagi peneliti menjadi pemilihan yang tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian menggunakan analisis framing model *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Koniscki (1993).

Framing sendiri adalah suatu pendekatan yang dalam kegiatannya menggali serta mengumpulkan perspektif dan sudut pandang untuk digunakan jurnalis ketika hendak memilih dan menulis berita (Eriyanto, 2002). Pembaca sejatinya memerlukan sudut pandang berita, sudut pandang tersebut menuntun pembaca kepada suatu realitas atau kebenaran terhadap isi berita yang berdasar dari fakta yang diambil, bagian yang ditekankan, dan kemana arah berita itu (Bonartua et al., 2024)

Media *online* Kompas.com & Tempo.co dipilih oleh peneliti karena keduanya termasuk media yang sering memberitakan perkembangan pembangunan *smart city* yang merupakan objek dari penelitian ini. Selain telah terdaftar di Dewan Pers, keduanya juga merupakan media online yang sering dikonsumsi oleh khalayak umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriftif dalam paradigma konstruktivisme, di mana fakta-fakta yang dicantumkan dalam berita bukan dari realitas yang natural, melainkan sebagai hasil konstruksi. Proses penelitian ini mengacu pada teori *framing* milik Zhongdang Pan & Gerald M. Koniscki. Unit analisis yang digunakan yaitu berita para investor yang terlibat dalam pembangunan *smart city* sebagai konsep pembangunan IKN di Indonesia pada media *online* Kompas.com & Tempo.co. Berita yang dipilih kemudian dianalisis berdasar pada empat struktur besar sesuai *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Konicki: cara jurnalis membuat kata (sintaksis), mendapat fakta (skrip), menulis fakta (tematik), dan menekan fakta (retoris). Dalam menghimpun data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti melakukan observasi teks berita *online* pada media Kompas.com & Tempo.co periode 1 Maret – 28 April 2024 yang dilengkapi dengan dokumentasi. Peneliti menganalisis 31 berita pada kedua media tersebut dan dipilihlah 5 berita pada masing-masing media karena bagi peneliti telah mewakili objek penelitian yaitu berita para investor yang terlibat dalam pembangunan *smart city* di IKN Indonesia. Untuk memperkuat data observasi dan dokumentasi, dilakukan pula studi pustaka melalui buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berkaitan atau berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempo.co merupakan media yang mulanya hanya memproduksi karya cetak dengan nama media pertamanya yaitu tempo interaktif. Tempo.co dibentuk pada tahun 1996 oleh PT Tempo Inti media yang diketuai oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, S. Prinka dan Saiful B Ridwan (Permadi, Muyassaroh dan Purnaweni, 2024). Sementara pada tahun 1995, media Kompas.com oleh PT Kompas *Cyber* Media perdana muncul ke permukaan dunia internet

dengan menggunakan nama Kompas *Online.* Saat pertama kali muncul, media Kompas.com masih berbentuk harian Kompas edisi internet. Kemudian, Kompas *Online* dimodifikasi pada tahun 1998 hingga melahirkan Kompas.com yang lebih memperhatikan aspek isi, desain, dan skema pemasaran yang baru (Kompas, n.d).

Dengan menggunakan analisis *framing,* peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana *framing* yang digambarkan oleh media *online* Kompas.com dan Tempo.co. Analisis *framing* merupakan model konseptual yang merespon adanya sudut pandang terhadap realitas. Model analisis *framing* di sini mengacu pada model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koinicki yang menjabarkan empat unsur dalam proses analisisnya, yaitu unsur sintaksis, unsur skrip, unsur tematik, dan unsur retoris (Pan & Konicki, 1993). Empat unsur tersebut menjadi acuan analisis bagi peneliti dalam penelitian ini.

Unsur sintaksis adalah unsur yang menjelaskan bagaimana seorang jurnalis menyusun rangkaian peristiwa yang di dalamnya terdiri dari pernyataan, opini maupun kutipan yang dimuat ke dalam sebuah berita. Unit yang diteliti dalam unsur ini meliputi: *headline*, teras berita, *backround* informasi, kutipan dari sumber, pernyataan, dan penutup (Permadi et al., 2024). Peneliti dapat menginterprestasikan ke mana arah berita yang digambarkan oleh jurnalis berdasarkan analisis dari segi sintaksis.

Unsur skrip adalah unsur yang menggambarakan tentang bagaimana cara jurnalis menuangkan cerita suatu peristiwa hingga menjadi sebuah berita. Unit yang diteliti di sini adalah unsur 5W+1H yang menjabarkan kelengkapan informasi (Adyanti, 2021).

Unsur tematik. Unsur yang menjadi tempat seorang jurnalis menuangkan pandangannya disela-sela cerita peristiwa melalui kalimat maupun hubungan antar kalimat yang secara keseluruhan berhasil membentuk teks. Perspektif wartawan di sini diadopsi saat menggali informasi sebuah peristiwa tersebut. Unit yang diamati antara lain paragraf, proporsisi, kalimat, dan antar kalimat (Permadi et al., 2024)

Struktur retoris. Tentang bagaimana jurnalis menekankan sesuatu berupa kata, simbol, serta gambar pada berita. Tindakan ini sebagai upaya jurnalis ingin menekankan arti tertentu dari sesuatu tersebut kepada pembaca agar pembaca juga menangkap maksud dari makna kata, simbol, serta gambar yang ditekankan pada berita. Unit yang diamati berupa kata-kata, idiom gambar maupun foto serta grafik yang ditampilkan pada berita (Adyanti, 2021).

Penelitian ini menganalisis *framing* berita pada media *online* Kompas.com dan Tempo.co dengan menggunakan objek pemberitaan *smart city*, sebuah konsep pembangunan IKN di Indonesia. Fokus utamanya adalah berita para investor yang terlibat dalam proses pembangunannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk medeskripsikan *frame* yang dibuat oleh media online Kompas.com & Tempo.co serta ingin mengetahui perbandingan *framing* di antara kedua media tersebut menggunakan teori framing oleh Zhongdang Pan & Gerald M. Koniscki.

Portal Berita Kompas.com

Analisis Berita 1

Judul : Telkom dan NEC Kerja Sama Kembangkan *Smart City* di IKN
Sumber : Kompas.com
Tanggal Terbit: 20 Maret 2024, 22:56 WIB
Ringkasan : PT NEC Indonesia dan PT Telkom Indonesia melangsungkan kolaborasi sebagai langkah pengembangan *smart city* di Ibu Kota Nusantara (IKN) dan kota-kota lain di Indonesia, hal tersebut bertujuan mewujudkan lingkungan berkelanjutan melalui teknologi digital. Proyek ini akan dimulai di IKN dan diharapkan beroperasi pada tahun 2024. Ermono Liman Prabowo dari Telkom dan Joji Yamamoto dari NEC menekankan pentingnya kolaborasi ini untuk mempercepat digitalisasi. Sebelumnya, Otorita IKN juga bekerja sama dengan Siemens untuk pengembangan *smart city.*

Analisis dari segi sintaksis: judul berita ini memberikan informasi mengenai kedua perusahaan besar, PT Telkom dan PT NEC bekerjasama mengembangkan *smart city* di IKN. *Lead* dari berita sudah sesuai dengan judul berita yaitu menginformasikan perusahaan Telkom dan NEC melakukan kerjasamanya untuk mengembangankan IKN Indonesia melalui konsep *smart city.*

Analisis dari segi tematik: berita ini menggunakan tema dua perusahaan, Telkom dan NEC yang bersedia melakukan kerja sama untuk mengembangkan *smart city* di IKN dan kota-kota di Indonesia. Terdapat unsur pandangan wartawan dalam berita yang menggunakan kata "teknologi terkemuka" yang tertuju untuk perusahaan Siemens.

Analisis dari segi skrip: berita telah melengkapi kaidah 5W+1H dengan unsur yang ditonjolkan adalah (*Why*) dan (*How*). Berita ini menekankan pada alasan kerja sama antara PT Telkom dan NEC untuk mencipatakan lingkungan yang layak huni melalui teknologi digital dengan strategi yang telah disiapkan melalui roadmap, desain, dan implementasi yang telah dirumuskan.

Analisis dari segi retoris: gambar yang ditunjukkan pada berita memperlihatkan Direktur NEC dan Pihak Telkom Indonesia memegang sebuah dokumen. Dokumen tersebut seolah menekan adanya bukti kerja sama yang dilakukan. Hal ini juga menciptakan kedekatan emosional dan kepercayaan dari pembaca.

Analisis Berita 2

Judul : Jokowi Ajak *Apple* Buka Pabrik di RI Hingga Kembangkan *Smart City* di IKN.
Sumber : Kompas.com
Tanggal Terbit: 17 April 2024, 13:57 WIB
Ringkasan : Presiden Joko Widodo meminta *CEO Apple*, Tim Cook, untuk meningkatkan peran Indonesia dalam rantai pasok global dan membangun pabrik di Indonesia saat kunjungan ke Istana Merdeka pada 17 April 2024. Jokowi menyoroti rendahnya produksi komponen ponsel di Indonesia dan kapasitas impor produk *Apple* yang menyentuh 2 miliar dolar AS per tahun. Ia juga mengajak *Apple* berpartisipasi dalam pengembangan *smart city* di IKN.

Analisis dari segi sintaksis: judul berita ini memberikan informasi tentang fokus utama pertemuan antara Jokowi dan *CEO Apple*, Tim Cook. *Lead* berita memberikan informasi ringkas tentang pertemuan, waktu, dan siapa yang hadir, diawali dengan kalimat Presiden Joko Widodo meminta sejumlah hal kepada *CEO Apple.* Berita ini menjelaskan apa saja hal yang diminta Jokowi kepada *CEO Apple* dan hal-hal yang melatarbelakangi permintaan Presiden. Penjelasan tersebut disajikan melalui kutipan dari Menkominfo yang merinci permintaan dan respon dari *CEO Apple.*

Analisis dari segi tematik: berita ini mengangkat tema tentang permintaan Jokowi kepada investor yang dalam hal ini adalah perusahaan *Apple.*

Analisis dari segi skrip: berita ini telah melengkapi kaidah 5W+1H dengan unsur yang ditekankan adalah unsur (*Why*). Ditekankan bahwa alasan Jokowi mengadakan pertemuan bersama Tim Cook adalah untuk mengajukan permintaan terkait peningkatan Indonesia dalam rantai pasok global, pembangunan pabrik, dan partidipasi dalam pengembangan smart city di IKN.

Analisis dari segi retoris: penggunakan kata "rantai pasok global" yang menunjukkan konteks lebih mandalam. Pada berita menyebutkan pembangunan *Apple Developer Academy* di beberapa kota di Indonesia yang memberi gambaran konkret tentang investasi *Apple.* Gambar pada berita menunjukkan *CEO Apple* berada di Istana Merdeka dan sedang berhadapan dengan para wartawan.

Analisis Berita 3

Judul : Hibah Rp 39 Miliar dari AS akan Digunakan Untuk Kajian *Smart City* IKN.
Sumber : Kompas.com
Tanggal Terbit: 8 Maret 2024, 06:00 WIB
Ringkasan : Kajian *smart city* di Ibu Kota Nusantara (IKN) akan menggunakan dana hibah 2,49 juta dolar AS dari USTDA sebagaimana yang disampaikan oleh Deputi OIKN, Mohammed Ali Berawi, pada 7 Maret 2024. Ali menjelaskan bahwa mekanisme kolaborasi antara AS dan Indonesia masih dalam finalisasi, dan OIKN juga mengundang negara lain untuk berpartisipasi. USTDA mendukung proyek ini karena kemajuan dalam pembangunan IKN, dengan penekanan pada sistem pengadaan yang transparan dan kolaborasi lintas kementerian, di mana semua program dirancang oleh pakar muda Indonesia.

Analisis dari segi sintaksis: judul pada berita menginformasikan AS memberi hibah sebesar 39 miliar untuk menunjang kajian *smart city* di IKN. *Lead* dalam berita menginformaiskan sumber dana hibah AS yang diperoleh dari Badan Perdagangan dan Pembangunan Amerika Serikat (USTDA) dan akan dimanfaatkan untuk menunjang kajian *smart city* di IKN. Kutipan dari sumber berita ini menggunakan pernyatan Mohammed Ali Berawi untuk memberikan otoritas dan detail lebih lanjut tentang kemajuan proyek.

Analisis dari segi tematik: berita ini mengangkat tema tentang kerja sama internasional antara AS dan pemerintah Indonesia untuk pengembangan pembangunan *smart city* di IKN.

Analisis dari segi skrip: berita ini telah melengkapi kaidah 5W+1H dengan unsur yang ditekankan adalah (*How*). Isi berita menekankan pada bagaimana OIKN mengupayakan kajian *smart city* menggunakan dana hibah dari AS, melalui kerjasama internasional yang mengundang berbagai negara untuk berpartisipasi dalam kajian *smart city.*

Analisis dari segi retoris: Gambar yang digunakan pada berita menunjukkan pihak AS berjabat tangan dengan Mohammed Ali Berawi yang mendukung isi berita. Berita ini menegaskan kata "Implementasi *smart city*"

Analisis Berita 4

Judul : Kembangkan Teknologi di IKN, Otorita Jejaki Kerja Sama dengan IBM dan NYC OTI
Sumber : Kompas.com
Tanggal Terbit: 24 April 2024, 17:30 WIB
Ringkasan : Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) menjalani kerja sama dengan IBM dan *New York Office for Technology and Innovation* (NYC OTI) untuk mengembangkan teknologi di IKN, yang dipimpin oleh Deputi Ali Berawi pada 22 April 2024. Ali menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. IBM fokus pada tiga teknologi: *Hybrid Cloud*, *Artificial Intelligence*, dan *Quantum Computing*, sementara itu, NYC OTI akan melakukan riset tentang pengelolaan kota cerdas dan memfasilitasi proyek percobaan untuk mendorong inovasi teknologi.

Analisis dari segi sintaksis: judul berita menginformasikan inti berita tentang kerja sama OIKN dengan IBM dan NYC OTI untuk mengembangkan teknologi di IKN. *Lead* berita menjelaskan judul berita dilengkapi dengan pengenalan OIKN dan kegiatan yang menjajaki kerja sama, termasuk siapa yang memimpin delegasi.

Analisis dari segi skrip: berita ini telah memenuhi unsur 5W+1H dengan unsur yang ditekankan adalah (*How*). Isi berita menekankan pada bagaimana strategi IBM dan NYC OTI dalam mengembangkan teknologi *smart city* di IKN, yaitu melalui penerapan teknologi seperti *Hybrid Cloud*, *AI*, dan *Quantum Computing* yang menjadi konstruksi dalam pengembangan teknologi IBM, serta menjalankan berbagai riset mengenai pengembangan, pengelolaan kota, dan pemanfaatan teknologi tertentu.

Analisis dari segi tematik: tema berita ini adalah kolaborasi internasional kepada beberapa investor luar yang diupayakan oleh OIKN. Berita ini menyoroti kolaborasi internasional bersama IBM dan NYC OTI dalam pengembangan IKN. Berita ini menekankan pada kalimat "OIKN upayakan kolaborasi internasional untuk kembangkan teknologi cangih *smart city* di IKN".

Analisis dari segi retoris: gambar yang ditampilkan pada berita adalah ilustrasi IKN dari ketinggian. Berita ini menekankan pada kata "Pengembangkan teknologi *smart city* di IKN melalui kolaborasi internasional untuk masa depan IKN"

Analisis Berita 5

Judul : Gandeng Finlandia, Otorita Upayakan IKN Jadi *Livable and Loveable City*
Sumber : Kompas.com
Tanggal Terbit: 11 Maret 2024, 13:14 WIB
Ringkasan : Melalui kerja sama dengan *Finland Futures Research Center*, *University of Turku, dan Urbanist AI*, Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) beusaha menjadikan IKN sebagai "*livable and loveable city*". Acara dialog dilakukan di Desa Argo Mulyo pada 5-7 Maret 2024 dengan menyertakan masyarakat lokal hingga ahli untuk merancang masa depan kota. Deputi OIKN, Mohammed Ali Berawi, menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Lokakarya ini bertujuan untuk memperoleh aspirasi masyarakat dan mendorong partisipasi pemangku kepentingan. Penelitian menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat dalam proses perencanaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mereka sebagai warga ibu kota.

Analisis dari segi sintaksis: *Headline* berita ini adalah "Gandeng Finlandia, Otorita Upayakan IKN Jadi *Livable and Loveable City*". *Lead* menyampaikan tujuan kolaborasi OIKN dengan Finlandia untuk menciptakan IKN sebagai kota layak huni. Pada berita mencantumkan kutipan dari Deputi Bidang Transformasi Hijau dan Digital OIKN, Mohammed Ali Berawi, yang memberikan konteks tentang pentingnya kerja sama dari masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan sebagai tempat tinggal yang layak huni dan dicintai.

Analisis dari segi tematik: berita ini mengangkat tema tentang upaya untuk mewujudkan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai kota layak huni sekaligus dicintai, yang diwujudkan melalui kerjasama bersama masyarakat dengan menggandeng Finlandia.

Analisis dari segi skrip: berita ini telah melengkapi kaidah 5W+1H dengan unsur yang ditonjolkan adalah (*What*), yaitu menekankan pada kerja sama untuk merencanakan IKN menjadi *Livable and Loveable City.*

Analisis dari segi retoris: berita ini menggunakan leksikon positif, seperti "*livable*" dan "*loveable*" untuk menggambarkan visi IKN. Berita ini menekankan pada kata "Masa depan IKN yang dicintai".

Portal Berita Tempo.co

Analisis Berita 1

Judul : Jepang Tertarik Kembangkan Proyek untuk IKN, dari *Lift* hingga Teknologi *Smart City.*
Sumber : Tempo.co
Tanggal Terbit: 26 Maret 2024, 20:00 WIB
Ringkasan : Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Masaki Yasushi, mengungkapkan ketertarikan Jepang mengembangkan proyek di Ibu Kota Nusantara (IKN), termasuk teknologi *smart city* serta pemasangan *lift* di istana kepresidenan. Ia menekankan pentingnya

kolaborasi ini untuk mengurangi kepadatan di Jakarta. Jepang menyampaikan 25 surat pernyataan niat (*LoI*) dari total 305 *LoI* yang diterima untuk proyek IKN.

Analisis dari segi sintaksis: judul berita menyampaikan inti berita terkait minat Jepang terhadap proyek IKN. *Lead* berita ini memberitahukan pernyataan Duta Besar Jepang, Masaki Yasushi, yang menyatakan bahwa pihaknya berminat mengembangkan proyek di IKN dari *lift* hingga *smart city* yang merupakan konsep IKN. Berita ini berlatar konteks politik terkait kebutuhan infrastruktur di IKN karena populasi dan perusahaan di Jakarta sudah terlalu padat. Pada berita menggunakan kutipan langsung dari Masaki yang mendukung penjelasan dan otoritas pada informasi yang disampaikan.

Analisis dari segi tematik: berita ini mengangkat tema tentang minat Jepang dalam berinvestasi dan mengembangkan proyek-proyek infrastruktur di Ibu Kota Nusantara (IKN), termasuk teknologi *lift* dan *smart city.*

Analisis dari segi skrip: isi berita telah melengkapi kaidah 5W+1H dengan menekankan unsur (*What*) yaitu proyek pengembangan IKN oleh Jepang yang mencakup *lift* di istana kepresidenan dan teknologi *smart city* di IKN. Serta unsur (*Why*) karena memberikan alasan keputusan tersebut sebagai respon terhadap masalah kepadatan di Jakarta.

Analisis dari segi retoris: menggunakan kutipan dari Masaki dan data tentang *LoI* untuk memperkuat narasi mengenai minat Jepang dalam proyek IKN. Gambar yang digunakan pada berita menunjukkan Masaki Yasushi dalam acara jumpa wartawan di kantor Kedutaan Besar Jepang, Jakarta Pusat. Berita ini menekankan pada kata "Ketertarikan Jepang berkontribusi dalam proyek pembangunan *smart city* IKN".

Analisis Berita 2

Judul : Telkom *Smart Office* Seluas 0,53 Hektaere Mulai dibangun di IKN, Telan Biaya RP 330 Miliar.
Sumber : Tempo.co
Tanggal Terbit: 1 Maret 2024, 15:06 WIB
Ringkasan : Otorita IKN dan PT Telkom Indonesia menggelar *groundbreaking* Telkom *Smart Office* seluas 0,53 hektare di IKN pada 1 Maret 2024. Kegiatan ini dihadiri Presiden Joko Widodo. Dengan investasi Rp 330 miliar, proyek ini akan mendukung digitalisasi dan *smart city* yang dilaksanakan dalam dua tahap, dan diharapkan dapat mempercepat pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Nusantara.

Analisis dari segi sintaksis: *Headline* berita ini adalah "Telkom *Smart Office* Seluas 0,53 Hektare Mulai dibangun di IKN, Telan Biaya RP 330 Miliar". *Lead* berita tidak menjelaskan judul berita, melainkan menjelaskan OIKN dan PT Telkom melaksanakan peletakan batu pertama pembangunan Telkom *Smart Office*. Isi berita menjelaskan alasan Telkom dibangun serta tujuannya yaitu sebagai wujud dukungan terhadap ekosisitem digital diwilayah IKN pada lahan seluas 0,53 hektare. Informasi tersebut dilengkapi pernyataan langsung dari Direktur Utama Telkom, Ririek Adriansyah, dan Kepala Badan Otorita IKN, Bambang Susantono, untuk mendalami tujuan proyek. Disebutkan pula estimasi biaya yang keluar mencapai 330 Miliar.

Analisis dari segi tematik: berita ini mengangkat tema tentang proyek pembangunan Telkom *Smart Office* di IKN. Wartawan dalam memilih kata pada judul yakni "telan biaya" menunjukkan kesan pemborosan atau menajemen keuangan yang buruk, sehingga opini publik yang jika hanya membaca judulnya saja bisa mengarah pada makna kerugian tanpa pengembalian investasi.

Analisis dari segi skrip: berita ini menekankan pada unsur (*Why*) yang menjabarkan alasan Telkom *Smart Office* dibangun guna mendukung kemajuan perekonomian nasional melalui teknologi digital, salah satunya Telkom *Smart Office* tersebut. Unsur (*How*) juga

ditekankan dengan menjelaskan bagaimana proses kerja sama antara OIKN dengan PT Telkom Indonseia melalui investasi.

Analisis dari segi retoris: hal yang menonjol pada berita ini terletak pada headline berita yang menggunakan kata "telan biaya", berbeda dengan penjelasan pada isi berita yang menggunakan kata "estimasi investasi". Selain itu, *lead* berita tidak menjelaskan judul berita, melainkan baru dijelaskan pada paragraf yang kesekian. Dari *headline* judul, berita ini menekankan pada kalimat "Luas lahan pembangunan Telkom *Smart Office* dan besarnya dana yang keluar akibat pembangunan tersebut".

Analisis Berita 3

Judul : Ini Permintaan Jokowi Ke *CEO Apple*, Bangun Pabrik Sampai Investasi di IKN
Sumber : Tempo.co
Tanggal Terbit: 1 Maret 2024, 15:06 WIB
Ringkasan : Berita ini berisi tentang pertemuan Presiden Joko Widodo dengan *CEO Apple*, Tim Cook, di mana Jokowi meminta *Apple* untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya dalam sektor manufaktur dan pengembangan infrastruktur kota pintar di Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Informasi tersebut dibeberkan melalui Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Budi Arie Setiadi. Tim Cook mengonfirmasi pentingnya Indonesia sebagai pasar dan membuka potensi investasi, termasuk pembangunan *Apple Developer Academy* di Bali, serta mempertimbangkan pabrik produksi di Indonesia. Cook juga mengungkapkan kekagumannya terhadap budaya dan dinamisme Indonesia.

Analisis dari segi sintaksis: judul berita menyampaikan fokus berita pada permintaan Jokowi secara spesifik kepada *CEO Apple*, Tim Cook. *Lead* berita menginformasikan permintaan Jokowi yang dibeberkan melalui Budi Arie Setiadi. Isi berita menginformasikan hasil pertemuan tersebut yang menggambarkan tujuan Jokowi untuk menjadikan Indonesia bagian dari rantai pasok global *Apple* melalui pernyataan langsung dari Budi Arie Setiadi, disertai ungkapan *CEO Apple* yang menganggap bahwa Indonesia termasuk pasar penting bagi *Apple.*

Analisis dari segi tematik: wartawan menyelipkan sudut pandangnya pada *lead* berita melalui kata "raksasa teknologi". Ungkapan kata tersebut tertuju pada perusahaan *CEO Apple* Amerika Serikat. Tema dari berita ini adalah permintaan Jokowi kepada investor yang dalam hal ini adalah *CEO Apple* untuk bekerja sama membangun IKN.

Analisis dari segi skrip: unsur dalam berita yang menjadi perhatian adalah (*What*) yang menekankan permintaan Jokowi kepada *CEO Apple* untuk berinvestasi di Indonesia, termasuk terlibat dalam pembangunan pabrik dan proyek IKN.

Analisis dari segi retoris: judul berita yang menggunakan narasi "ini permintaan Jokowi" yang menekankan permintaan Jokowi secara spesfik kepada pembaca, terkesan ingin menarik pembaca agar melirik berita tersebut. Gambar pada berita menunjukkan *CEO Apple*, Tim Cook bersama Budi Arie Setiadi sedang berhadapan dengan wartawan.

Analisis Berita 4

Judul : Otorita Bakal Bangun Nusantara *Knowledge* di IKN
Sumber : Tempo.co
Tanggal Terbit: 28 April 2024, 11:55 WIB
Ringkasan : Berita ini menjelaskan bahwa Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) akan membangun Nusantara *Knowledge Hub* (*K-Hub*), pusat riset dan kampus *startup* yang melibatkan pemerintah, industri, dan institusi pendidikan, termasuk *Stanford University.* Deputi Otorita IKN, Mohammed Ali Berawi, mengungkapkan adanya minat lebih dari 40

perusahaan teknologi global untuk berpartisipasi. Disebutkan bahwa *K-Hub* diharapkan dapat menjadi pusat pengetahuan berkelanjutan, mirip dengan *Newlab* di New York.

Analisis dari segi sintaksis: berita ini menggunakan *headline* "Otorita Bakal Bangun Nusantara *Knowledge* di IKN". *Lead* berita ini menyampaikan informasi utama tentang perencanaan pembangunan Nusantara *Knowledge Hub* (*K-Hub*) yang melibatkan berbagai pihak. Selanjutnya, isi berita ini didominasi oleh pernyataan Deputi Bidang Transformasi Hijau, Mohammed Ali Berawi yang memberikan informasi tentang partisipasi *Stanford University* dan *MoU* dengan tujuh kampus besar.

Analisis dari segi tematik: tema yang diangkat pada berta ini adalah rancangan pembangunan Nusantara *Knowledge Hub* (*K-Hub*). Penggunaan istilah "mencanangkan", "konsorsium" dan "diubahsuai (retrofit)" maupun "*groundbreaking*" kemungkinan banyak yang tidak mengetahui maknanya, terutama masyarakat lokal.

Analisis dari segi skrip: unsur pada berita yang ditekankan adalah (*How*), yaitu pada rencana proses pembangunan Nusantara *Knowledge* (*K-Hub*) melalui kerja sama dengan berbagai pihak.

Analisis dari segi retoris: pada berita menggunakan gambar ilustrasi IKN dimasa depan jika seluruh rancangan pembangunan selesai. Melalui gambar tersebut, gambar ini menekankan pada kata "IKN dimasa depan jika rencana pembangunan berhasil dilakukan", sekaligus memberikan imajinasi kepada pembaca tentang masa depan IKN.

Analisis Berita 5

Judul : Jokowi Minta Luhut Koordinasikan Investasi *Apple* di IKN
Sumber : Tempo.co
Tanggal Terbit: 17 April 2024, 17:03 WIB
Ringkasan : Berita ini menjelaskan bahwa Presiden Joko Widodo meminta *CEO Apple*, Tim Cook, agar berinvestasi terhadap pengembangan *Smart City* di Ibu Kota Nusantara (IKN), dengan Menteri Koordinasi Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan sebagai koordinator. Jokowi juga berharap *Apple* membangun pabrik di Indonesia, dan Cook menunjukkan kesiapan untuk menjajaki peluang tersebut. Selama tahun lalu, Indonesia memproduksi 50 juta unit gawai, di mana 85 persen adalah produk *Apple*, dengan nilai impor gawai mencapai US$2 miliar yang dalam rupiahnya mencapai Rp 34 triliun.

Analisis dari segi sintaksis: berdasarkan judulnya, berita ini menyampaikan informasi terkait Presiden Jokowi meminta Luhut untuk mengkoordinasikan investasi dari *Apple. Lead* berita berisi informasi pertemuan Jokowi dengan *CEO Apple* Tim Cook yang menyatakan permintaan untuk berinvestasi di IKN melalui pernyataan dari Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang, serta menunjukkan peran Luhut sebagai koordinator. Isi berita menjelaskan upaya pemerintah yang terus mendorong nilai tambah dari invstasi *Apple* hingga di akhir berita dijelaskan apa saja investasi yang telah diterima IKN sebelumnya berupa produk-produk *Apple* dan investasi senilai 1,2 Triliun.

Analisis dari segi tematik: berita ini mengangkat tema tentang investor yang terlibat dalam pembangunan IKN yang dalam hal ini adalah pihak *Apple*, Tim Cook. Pada berita, wartawan menyebut tokoh investor yaitu Tim Cook sebagai bos perusahaan teknologi multinasional asal Amerita Serikat merespon kerja sama ini dengan baik.

Analisis dari segi skrip: berita ini telah melengkapi kaidah 5W+1H. Unsur yang ditekankan adalah (*How*) yang menjelaskan skema investasi *Apple* di IKN. *Apple* akan membangun pabrik di Indonesia dengan menggunakan komponen lokal, dan Luhut yang diminta mengkoordinir guna memastikan proses investasi tersebut dapat berjalan.

Analisis dari segi retoris: gambar pada berita menampakkan Tim Cook sedang memberi penjelasan kepada wartawan di depan Istana Kepresidenan. Gambar ini menambah dimensi

visual yang memperkuat narasi berita yang berisi kutipan langsung dari Tim Cook. Berita ini menekankan pada kata "Investasi *Apple* kepada IKN"

Dari analisis pada masing-masing berita yang telah peneliti tuliskan di atas, terlihat bagaimana dua media, Kompas.com dan Tempo.co membingkai berita keterlibatan investor dalam proyek pembangunan *smart city* di IKN, tentang bagaimana pendekatan editorial keduanya terkait politik yang memberi gambaran tentang keberpihakan atau netralitas mereka. Sebelum itu, dari pemberitaan yang disuguhkan oleh kedua media, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan investasi *smart city* di IKN direspon baik oleh para investor. Kompas.com dan Tempo.co memberikan informasi yang mirip, relevan dan terkini, tetapi dengan gaya penulisan dan fokus yang berbeda.

Pada berita yang dituliskan media *online* Kompas.com, fokus media ini lebih menekankan pada kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk pengembangan *smart city* di IKN. Berita-berita pada Kompas.com sering mencakup aspek serta dampak positif kerja sama tersebut pada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan ciri-ciri Kompas.com yang dikenal dengan pendekatan yang relative moderat dalam melaporkan berita. Terlihat bagaimana pemberitaan Kompas.com yang berusaha mempertahankan netralitas dengan cara yang profesional dari sudut pandangnya dan cenderung ke arah positif terhadap tindakan pemerintah yang menggandeng investor. Sementara pada media Tempo.co, isi berita menekankan pada konteks pernyataan individu, baik itu tokoh penting seperti Jokowi maupun pimpinan perusahaan yang merupakan investor. Tempo.co fokus pada prosedur kebijakan investasi yang dilakukan serta dampaknya dari sudut pandang pemerintah maupun investor dan dalam konteks ekonomi dan infrastruktur.

Tempo.co menyampaikan berita lebih informatif menggunakan *headline* yang mencolok atau profokatif, seperti penggunaan istilah "telan biaya" yang dapat memicu opini publik. Ini menciptakan efek yang lebih mendalam pada pembaca, tetapi juga bisa menimbulkan bias. Memiliki makna pemborosan atau menajemen keuangan yang buruk. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan ciri-ciri Tempo.co yang dikenal sebagai media yang lebih kritis dan investigatif dalam melaporkan isu-isu politik. Pemberitaannya menunjukkan sikap tidak takut untuk mengkritik pihak yang berkuasa yang dalam hal ini adalah pemerintahan dalam upaya mewujudkan *smart city* di IKN. Media Kompas.com cenderung objektif dengan penjelasannya yang terstruktur, mengandalkan kutipan dari sumber yang bersifat positif sehingga memberikan kesan otoritas dan kedalaman pada berita. Keduanya telah menggambarkan inti dari berita. Namun, Tempo.co cenderung menggunakan frasa yang dapat menimbulkan kesan yang mempengaruhi persepsi pembaca, sementara Kompas.com lebih netral.

Kompas.com dan Tempo.co sama-sama memenuhi unsur 5W+1H dengan baik. Keduanya saling menekankan unsur (*Why*) dan (*How*) pada berita, tetapi dengan fokus yang berbeda. Pada Kompas.com, menekankan unsur (*Why*) dan (*How*) yang menjabarkan pemahaman lebih mendalam kepada pembaca mengenai motivasi dilakukannya kerja sama antara pemerintah dengan investor serta menyampaikan rencana proses kerja sama tersebut akan terjalin. Tempo.co menekankan unsur (*Why*) yang menjelaskan alasan dibalik pernyataan narasumber serta yang melatarbelakangi kerja sama tersebut, dan unsur (*How*) yang menjabarkan teknis jalanya kerja sama. Perbedaan tersebut berdasar dari tradisi Tempo.co yang lebih agresif melalui investigasi yang mendalam. Dari analisis 5W+1H yang terdapat dalam berita Tempo.co, media ini lebih kritis terhadap pemerintah, tetapi bukan berarti mendukung pihak oposisi melainkan lebih pada posisi yang mengedepankan kebenaran dan keadilan. Sementara Kompas.com sesuai dengan ciri-cirinya yang netralitas dan moderat sehingga cenderung menonjolkan aspek positif dan progresif dari proyek pembangunan *smart city* IKN. Melalui penyusunan 5W+1H dalam berita yang dibentuk oleh

kompas.com menunjukkan arah positif terhadap kebijakan pemerintah saat ini, khususnya dalam hal visi Presiden Jokowi mengenai pemindahan ibu kota.

Kompas.com menggunakan elemen visual atau gambar pada berita maupun narasi yang mendukung untuk membangun kedekatan emosional dengan pembaca, seperti gambar yang menunjukkan kerja sama telah berlangsung anatara pihak AS dengan pemerintah serta partisipasi masyarakat yang ditunjukkan pada berita upaya IKN dijadikan sebagai "*Livable and Loveable City*". Di sisi lain, Tempo.co lebih mengandalkan kutipan sumber dan data statistik untuk memperkuat informasinya, sehingga menciptakan citra keseriusan terhadap pembangunan *smart city* di IKN yang merupakan *urgensi* dari berita tersebut.

Selanjutnya, kedua media sama-sama mengangkat tema utama tentang kerja sama dan investasi untuk pengembangan *smart city* di IKN. Namun, Kompas.com mengggunakan tema yang lebih luas pada kerja sama antara pemetintah dengan para investor demi keberlangsungan teknologi digital yang berkelanjutan di IKN, narasi berita didukung kutipan sumber yang bersifat positif. Hal tersebut dapat terlihat pada penekanannya yang cenderung kepada pengembangan teknologi serta mengupayakan partisipasi yang tidak hanya dari investor, tapi juga dari masyarakat, seperti pada berita IKN yang ingin diwujudkan menjadi *Livable and Loveable City*. Tema yang dipilih Kompas.com menggambarkan IKN sebagai langkah strategis untuk masa depan Indonesia. Ini bisa dilihat dari bagaimana Kompas.com mengemas tema yang dipilih sebagai pembenaran terhadap kebijakan pemerintah saat ini, tetapi tidak secara eksplisit mendukung pihak tertentu. Sementara Tempo.co, menggunakan tema yang fokus pada respon langsung dari tokoh-tokoh penting mengenai permintaan kepada investor dan hasil dari investasi. Menggunakan tema yang juga terkait dengan investasi dan proyek yang dikerjakan secara spesifik. Seperti pada berita pembangunan proyek Telkom *Smart Office.* Ini mencerminkan kebiasaan Tempo.co yang lebih tertarik mengangkat kritik-kritik yang datang dari pihak yang menentang kebijakan pemerintah atau yang khawatir akan dampak sosial dan keberpihakan bisnis dalam suatu proyek, termasuk proyek *smart city* IKN. Tempo lebih berorientasi pada kritis terhadap penguasa dan kemungkinan adanya ketidakberpihakan terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah saat ini.

Berikut tabel hasil analisis peneliti dalam pemberitaan investasi *smart city* di IKN yang dijabarkan berdasarkan penjelasan di atas menurut analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Konicki.

Tabel 1. Hasil analisis peneliti dalam pemberitaan investasi *smart city*

Frame	**Media Kompas.com**	**Media Tempo.co**
	Sintaksis	
Judul Berita	Telkom dan Nec Kerja Sama Kembangkan *Smart City* di IKN	Jepang Tertarik Kembangkan Proyek untuk IKN, dari *Lift* hingga Teknologi *Smart City*
	Jokowi Ajak *Apple* Buka Pabrik di RI Hingga Kembangkan *Smart City* di IKN	Telkom *Smart Office* Seluas 0,53 Hektare Mulai dibangun di IKN, Telan Biaya Rp 330 Miliar
	Hibah Rp 39 Miliar dari AS akan Digunakan Untuk Kajian *Smart City* IKN	Ini Permintaan Jokowi Ke *CEO Apple*, Bangun Pabrik Sampai Investasi di IKN
	Kebangkan Teknologi di IKN, Otorita Jejaki Kerja Sama dengan IBM dan NYC OTI	Otorita Bakal Bangun Nusantara *Knowledge* di IKN
	Gandeng Finlandia, OTORITA Upayakan IKN Jadi *Livable and Loveable City*	Jokowi Minta Luhut Koordinasikan Investasi *Apple* di IKN

Kutipan Sumber	Direktur PT Telkom Indonesia, Presiden Direktur NEC Indonesia, Menkominfo, Deputi Bidang Transformasi Hijau dan Digital Otorita IKN (OIKN), Direktur *Smart City* dan *IoT*, Senior *Vice President* dan *Chief Commercial Officer* IBM	Duta Besar Jepang untuk Indonesia, *President MEBS*, Direktur Utama Telkom, Kepada Badan Otorita IKN, Menteri Komunikasi dan Informastika, *CEO Apple*, Deputi Bidang Transformasi Hijau, Menteri Perindustrian
	Tematik	
Tema	Kerja sama internasional untuk pengembangan *smart city* di IKN, Permintaan Jokowi kepada investor, kerja sama internasional untuk kemajuan IKN, Kolaborasi internasional dengan investor luar oleh OIKN, Masa depan IKN	Ketertarikan investor melakukan kerja sama dalam proyek pembangunan *smart city* di IKN, Latar belakang pembangunan yang dilakukan di IKN serta proses dan detail pembangunannya, Permintaan jokowi kepada investor dan hal yang melatarbelakangi permintaan tersebut, Investasi *smart city.*
	Skrip	
5W+1H	Unsur yang ditonjolkan (*Why*) dan (*How*)	Unsur yang ditekankan (*Why*) dan (*How*)
	Retoris	
Gambar	Gambar sesuai dengan berita dan atau narasumber dalam berita tersebut	Gambar sesuai dengan berita dan atau narasumber dalam berita tersebut
Kata	Istilah atau kata yang digunakan dalam berita Kompas.com cenderung positif, seperti “kerja sama internasional” yang memberikan kesan positif terhadap inisiatif kerja sama yang dilakukan dan terkesan netral.	Baik kata maupun istilah yang digunakan Tempo.co juga bersifat positif, tetapi cenderung menggunakan kata yang mencolok dan mengundang perhatian, seperti kata “telan biaya” yang menunjukkan kesan pemborosan atau menajemen keuangan yang buruk.

Sumber: Data Riset

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pemberitaan mengenai investasi dalam pengembangan *smart city* di Ibu Kota Negara (IKN) pada periode 1 Maret hingga 28 April 2024 melalui media Kompas.com dan Tempo.co, hasil analisis memperlihatkan perbandingan *framing* antara Kompas.com dan Tempo.co yang menggunakan *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Konicki. Sebelum itu, keduanya sama-sama memberikan informasi yang relevan dan terkini tentang pembangunan *smart city* di IKN yang melibatkan investor. Setelah peneliti amati, tindakan investasi *smart city* yang diupayakan pemerintah direspon baik oleh para investor. Kompas.com membingkai pemberitaannya secara positif terhadap keterlibatan para investor dalam proyek pembangunan *smart city* di IKN. Kompas.com cenderung mendukung tindakan pemerintah sehingga menampilkan aspek positif terhadap tindakan tersebut, sesuai dengan nilai-nilai editorial Kompas yang cenderung mendukung pemerintah dalam menghadirkan kemajuan ekonomi dan modernisasi teknologi untuk kepentigan nasional. Berbeda dengan Kompas, Tempo.co dikenal dengan keberpihakan kritisnya, terutama terhadap tindakan pemerintah yang melibatkan pengaruh besar investor, sehingga Tempo.co lebih menyoroti masalah-masalah yang mungkin terabaikan dalam proyek *smart city* IKN. Dalam isu IKN yang melibatkan para investor, Tempo cenderung melihat proyek ini sebagai peluang bagi kelompok elit dan pengusaha untuk mengambil keuntungan lebih banyak, sementara masyarakat umum atau kepentingan nasional sering kali terabaikan. Dalam hal ini, Tempo lebih menyoroti dampak sosial dan ekonomi yang mungkin timbul, seperti ketimpangan

antara investor besar dan masyarakat lokal, atau ketergantungan pada modal asing yang dapat mengurangi kedaulatan ekonomi Indonesia.

Hal terebut disimpulkan dari latar belakang kedua media, di mana Tempo dengan orientasi kritik terhadap kekuasaan dan kepentingan elit bisnis lebih cenderung mempertanyakan keadilan sosial dan potensi masalah politik yang mungkin timbul dari keterlibatan investor besar, terutama yang terkait dengan kepentingan elit dan penguasa dalam proyek *smart city* di IKN. Sementara Kompas dengan latar belakang berorientasi nasionalisme dan positif terhadap kebijakan pemerintah lebih cenderung melihat keterlibatan investor asing dalam IKN sebagai bagian dari pembangunan ekonomi yang bermanfaat bagi Indonesia. Mereka lebih menekankan kemajuan teknologi dan prospek keberhasilan proyek tersebut.

Perbedaan yang didapat dari hasil analisis ini dapat berpotensi mempengaruhi persepsi publik sekaligus memberi wawasan penting tentang bagaimana media dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap proyek besar seperti IKN melaui narasi berita yang disuguhkan. Karena itu, untuk pembaca diharapkan bisa memahami konteks di balik berita agar dapat menangkap nuansa yang lebih dalam dari informasi yang disajikan.

REFERENSI

Abdillah, Robith. (2022). Ekonomi Politik Media: Isu Pemindahan Ibukota. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, *2*(1), 39–49. https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.15

Adyanti, K. A. (2021). *FRAMING BERITA ONLINE PEMILIHAN WALI KOTA MAKASSAR PADA HARIAN FAJAR. Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat,*.

Amilia, Dinda Lisna, & Andung, Petrus Ana. (2023). Framing Media Barat terhadap Pemindahan Ibu Kota Nusantara. *Warta ISKI*, *5*(2), 182–193. https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i2.194

Azani, Meisdanur, Hadiprashada, Dhanurseto, & Perdana, Dionni Ditya. (2023). Analisis Framing Tentang Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Media Online Republika.Co.Id Dan Kompas.Com. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, *4*(3), 1432–1445. https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.349

Batuara, L. V, Sasmita, I., & Silitonga, T. (2022). Implementasi Inovasi Kebijakan Smart City di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan, Sosial …*, *2*(3), 231–247. http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/255%0Ahttps://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/download/255/233

Bonartua, Edison, Dosen, Hutapea, Komunikasi, Parcasarjana Ilmu, & Sinambela, Lasria. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibukota Negara (IKN) Indonesia Di Media Online Republika.co.id dan Tempo.co. *Jurnal Oratio Directa*, *5*(2), 972–993.

Eriyanto. (2012). *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (3rd ed.). Yogyakarta: LKiS.

Erp, Event related Potentials. (2017). *NeuroRegulation http://www.isnr.org*. *4*(4), 14–27.

Kompas. (n.d.). about Kompas.Com. Retrieved from https://inside.kompas.com/about-us

Muhammad Restu Ramadhan Putra. (2024). *Strategi Kesiapan Indonesia dalam Menarik Investasi Asing Pada Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur*. Universitas Sriwijaya.

Permadi, Didi, Muyassaroh, Inas Sany, Purnaweni, Hartuti, & Widodo, Agus Setio. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *22*(1), 1. https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754

Rr. Ariyani Yakti Widyastuti. (2024). Telkom Smart Office Seluas 0,53 Hektare Mulai Dibangun di IKN, Telan Biaya Rp 330 Miliar. Retrieved from Kompas website: https://bisnis.tempo.co/amp/1839782/telkom-smart-office-seluas-053-hektare-mulai-dibangun-di-ikn-telan-biaya-rp-330-miliar

Suhaiela Bahfein, Hilda B. Alexander. (2024). Bangun "Smart Office" di IKN, Telkom Investasi Rp 330 Miliar Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Bangun 'Smart Office' di IKN, Telkom Investasi Rp 330 Miliar", Klik untuk baca: https://ikn.kompas.com/read/2024/03/01/170000987/bangun-smart. Retrieved from Kompas website: https://ikn.kompas.com/read/2024/03/01/170000987/bangun-smart-office-di-ikn-telkom-investasi-rp-330-miliar